

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah virus Corona menyita perhatian dunia ketika pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China akhir 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat di beberapa negara, seperti Korea, Jepang, Indonesia dan negara lainnya dalam kurun waktu beberapa bulan. Virus Corona merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Gejala virus ini adalah demam, batuk, flu dan sesak nafas.

Virus Corona atau Covid-19 adalah virus baru yang terjadi di Dunia saat ini. Lebih dari 200 negara sudah terjangkit Covid-19. Virus yang penyebarannya sangat cepat dengan beberapa hari saja sudah bisa terinfeksi. Virus ini menular dengan cara bersentuhan, seperti bersalaman, berpelukan, bahkan tempat atau barang yang sudah tersentuh oleh orang yang terinfeksi dan disentuh oleh orang yang sehat maka virus itu akan berpindah ke tubuh orang yang sehat. Sehingga sekarang beberapa negara melakukan *lockdown*, yaitu karantina wilayah untuk mengurangi rantai penyebaran virus Corona.

Media sosial menjadi sumber informasi atau sarana untuk mendapatkan *update* atau perkembangan terbaru tentang Covid-19, dari portal berita online bahkan media sosial sekarang menginformasikan tentang perkembangan Covid-19. Di berbagai negara untuk informasi

mengenangi perkembangan pandemi berpusat informasi langsung dari pemerintah negara masing-masing, karena untuk menghindari berita *hoax* yang menyebar.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sudah terinfeksi dengan virus Corona. Pada 2 maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama positif terinfeksi virus Corona baru atau Covid-19 di Indonesia. 2 orang yang positif virus Corona merupakan perempuan yang berusia 31 tahun dan ibunya yang berusia 64 tahun. Dengan adanya orang yang positif Corona berita baik dari tv ataupun portal berita web menjadi sumber pertama informasi masyarakat Indonesia untuk mengetahui perkembangan Covid-19. Pemerintah sendiri sudah menerapkan *Lockdown* untuk daerah Jakarta karena di daerah Depok sudah terinfeksi 2 orang, dan diperkirakan sudah banyak orang yang terinfeksi karena 2 orang tersebut diduga sudah melakukan kontak fisik selama mereka sudah positif Covid-19, tanpa mereka sadari sebelum mengetahui bahwa sudah positif Corona..

Sudah 1 bulan lebih Indonesia melakukan *Lockdown* untuk memutus rantai penyebaran virus Corona . Terhitung sudah lebih dari 8000 orang yang terjangkit virus ini sehingga pemerintah selalu memberi informasi terbaru setiap harinya untuk perkembangan Covid-19 di Indonesia. Untuk mempermudah informasi dan mengantisipasi *Hoax*, pemerintah Indonesia menunjuk satu juru bicara untuk penanganan Covid-19. Juru bicara ini bertujuan untuk *update* informasi terbaru Covid-19 setiap harinya yang selalu diinformasikan kepada

masyarakat dari info penambahan pasien, pasien sembuh, pasien meninggal dan himbauan setiap hari untuk melakukan *sosial distancing*, cuci tangan agar masyarakat Indonesia selalu berfikir positif dan tenang.

Achmad Yuriyanto selaku juru bicara penanganan Covid-19 yang ditunjuk untuk memberi informasi setiap harinya melakukan *live streaming* mengenai perkembangan Covid-19. Adanya juru bicara pemerintah diharap informasi yang diperoleh hanya melalui satu pintu saja, maksudnya informasi yang didapat ialah satu versi yaitu informasi dari pemerintah. Semenjak menjadi juru bicara Yuriyanto menjadi perhatian media karena sering menggunakan bahasa atau istilah yang sulit dipahami oleh masyarakat. Sehingga muncul beberapa protes dari masyarakat untuk mengubah bahasa atau istilah yang mudah dimengerti. Ketika Bahasa mudah untuk dimengerti maka pesan yang disampaikan akan diterima dengan benar oleh masyarakat. Istilah yang tidak mudah dipahami akan membuat kesalahpahaman. Yuriyanto kerap melontarkan Bahasa atau istilah yang kontroversial, sehingga membuat beragam *persepsi* dari masyarakat dunia maya (*netizen*).

Salah satu pernyataan Yuriyanto yang kontroversi yaitu pada konferensi *pers* tanggal 27 Maret 2020, Yuriyanto mengatakan "*Yang kaya melindungi yang miskin agar bisa hidup dengan wajar, dan yang miskin melindungi yang kaya agar tidak menularkan penyakitnya. Ini menjadi kerja sama yang penting*". Pernyataannya tersebut menjadi kontroversi, masyarakat menangkap atau memahaminya yang miskin

menularkan penyakitnya yang kekayaan. Pernyataan tersebut membuat masyarakat dunia maya atau *netizen* menjadi geram. Banyak masyarakat dunia maya yang menghujat Yurianto mengenai pernyataan yang telah disampaikannya. Setelah menyadari tentang respon publik pada hari minggu, 29 Maret 2020 Yurianto mengklarifikasi pernyataannya dan menjelaskan maksud dari perkataannya tempo hari. Ada beberapa media online yang membuat berita mengenai pernyataan Yurianto tersebut, diantaranya Kompas.com, Detik.com, Tempo.co, BBC, CNN, dan masih banyak media online lainya yang memberitakan perihal tersebut. Setiap portal berita atau media berita mempunyai tujuan masing-masing dalam membuat berita, dari hanya menyampaikan berita sesuai fakta yang ada hingga membuat berita memiliki tujuan tertentu. Media diharapkan tidak memihak atau memojokan pihak tertentu dalam suatu berita. Bahasa yang dipakai dalam berita tidak hanya untuk menyampaikan realita yang ada, tetapi bisa membuat penyampaian berbeda dengan realita yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian wacana kritis pada berita klarifikasi Achmad Yurianto dalam pernyataannya tentang "*Sikaya dan Simiskin*" di media Tempo.co dan BBC News Indonesia. Penelitian ini berjudul "*Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Dijk Terkait Berita Klarifikasi Juru Bicara Pemerintah Untuk Penanganan Covid-19 (Pada Media Tempo.Co 29 Maret 2020 Dan Bbc News Indonesia 30 Maret 2020)*"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana media Tempo.co dan BCC News Indonesia mengkontruksikan teks pada berita klarifikasi Achmad Yurianto mengenai "*Sikaya dan Simiskin*"?
- b. Bagaimana kognisi sosial media Tempo.co dan BCC News Indonesia pada berita klarifikasi Achmad Yurianto mengenai "*Sikaya dan Simiskin*"?
- c. Bagaimana media Tempo.co dan BCC News Indonesia menyajikan konteks pada berita klarifikasi Achmad Yurianto mengenai "*Sikaya dan Simiskin*"?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kontruksi berita klarifikasi Achmad Yurianto mengenai "*Sikaya dan Simiskin*" pada media Tempo.co dan BCC Indonesia.
- b. Mengetahui kognisi sosial media Tempo.co dan BCC News Indonesia pada berita klarifikasi Achmad Yurianto mengenai "*Sikaya dan Simiskin*".

- c. Mengetahui cara menyajikan konteks pada berita klarifikasi Achmad Yurianto mengenai “*Sikaya dan Simiskin*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan analisis wacana kritis.
2. Sebagai gambaran metode analisis wacana dalam kajian media online.
3. Dapat memberi pengetahuan bagaimana sebuah peristiwa dapat diwacanakan oleh media.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua khalayak untuk penerapan analisis wacana kritis atau referensi khalayak yang kajian penelitiannya sama.
2. Penelitian ini bisa berguna untuk mendukung teori.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai wacana pada berita.